

DAMPAK NEGATIVE LITERASI DIGITAL TERHADAP KEBOCORAN DATA PRIBADI

Siti Nasiroh
sitinasiroh@unperba.ac.id

ABSTRAK

Program Literasi Digital Nasional merupakan bagian dari upaya percepatan transformasi digital khususnya terkait pengembangan sumber daya manusia yang diluncurkan oleh presiden RI joko widodo Pada momentum Peringatan Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2021, Kamis (20/05/2021)

Diharapkan dengan adanya literasi digital ini masyarakat semakin melek digital dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat indonesia namun disisi lain perkembangan ini akan membawa pengaruh negative serta meningkatnya kejahatan pada ruang digital tersebut .

Kebocoran data pribadi merupakan salah satu pengaruh negative dari literasi digital yang saat ini masih banyak terjadi bahkan data pribadi dijual belikan didunia maya, ini sangat membahayakan dan merugikan apabila jatuh ke tangan orang yang tidak bertanggung jawab, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu meminimalisir kebocoran data pribadi

Kata kunci: literasi digital, kebocoran data pribadi

PENDAHULUAN

Perkembangan literasi digital membawa perubahan yang sangat cepat di masyarakat terutama pada pengguna teknologi informasi yang semakin meningkat , sehingga dibutuhkan kecakapan dalam ruang digital agar tidak tergilas oleh jaman yang serba cepat, praktis dan efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

pada awal tahun 2021 pengguna internet meningkat 73,3% dari jumlah penduduk indonesia 202,6 juta . tapi sayang perkembangan ini tidak diikuti oleh kecakapan digital yang baik sehingga menimbulkan dampak negatif .

Berdasarkan hasil survey dari Kominfo pada 2020 indek literasi digital masyarakat Indonesia sebagai berikut;

Table 1. indeks literasi digital

Indeks : 3,47	
Sub – Indeks	Skor
Informasi dan data literasi data	3,17
Kominikasi dan kolaborasi	3,36
Keamanan	3,66
Kemampuan teknologi	3,66

Berdasarkan Nilai indeks tersebut Indonesia dan belum mencapai status literasi yang baik dan termasuk kategori literasi digital berada dalam tingkat sedang, sehingga dengan nilai indeks ini bisa dijadikan sebagai pedoman , perbaikan dan pengambil keputusan pemerintah dalam

program literasi digital atau gerakan siberkreasi literasi digital nasional.

Pada momentum Peringatan Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2021, Kamis (20/05/2021) presiden RI joko widodo meluncurkan Program Literasi Digital Nasional merupakan bagian dari upaya percepatan transformasi digital khususnya terkait pengembangan sumber daya manusia

Program ini tidak bisa dijalankan sendiri oleh pemerintah tapi perlu dukungan dan Kerjasama dari masyarakat semakin melek digital tapi disisi lain juga menimbulkan Semakin banyaknya tantangan ruang digital yang banyak menimbulkan konten – konten negatif dan banyak terjadi kebocoran data pribadi yang terus menerus

Data Pribadi adalah Data Perseorangan yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaannya. • belum maksimalnya tata kelola perlindungan data pribadi yang menyebabkan Kebocoran data

Kedua adalah sumber daya manusia. setidaknya harus mampu meminimalisir kejadian itu.

Ketiga adalah dari sisi teknologi. ada beberapa platform digital belum optimale

KAJIAN LITERATUR

pengaruh literasi yang buruk dalam pengungkapan diri melalui media sosial terhadap psikologis anak dan remaja kecenderungan terbiasa dengan sikap menghina orang lain, menimbulkan sikap iri terhadap orang lain, mengakibatkan depresi, terbawa arus suasana hati terhadap komentar negatif, serta terbiasa berbicara dengan bahasa kurang sopan (Pratiwi & Pritanova, 2017)

dampak negatif Hadirnya teknologi digital pada pola pendidikan pesantren mempengaruhi pola interaksi dan belajar para santri di mana tradisi muwajjahah (face to face/tatap muka) dalam belajar, tradisi istimbat (mencari referensi) lewat kitab-kitab turast akan digantikan dengan tradisi googling dan face to screen atau tradisi tatap layer. (Mukhlisin et al., 2021)

Rendahnya literasi media sosial dalam masyarakat digital menjadi salah satu pendorong maraknya dampak negatif penggunaan internet seperti informasi hoaks, pelanggaran privasi, cyberbullying, konten kekerasan dan pornografi, dan adiksi media digital. (Putranto, 2018)

Dari penelitian sebelumnya membahas dampak negatif dari literasi digital pada sosial media mengenai cyberbullying yang berpengaruh pada psikologi anak dan pengaruh pembelajaran pada pondok

pesantren yang mempengaruhi pola intraksi di mana tradisi muwajahah (face to face/tatap muka) dalam belajar, tradisi istimbat (mencari referensi) lewat kitab-kitab turast akan digantikan dengan tradisi googling dan face to screen atau tradisi tatap layer.

Sedangkan pada penelitian kali ini membahas tentang dampak negatif dari literasi digital terhadap kebocoran data

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, data penelitian diambil dari sumber skunder baru dalam mencari informasi dan perkembangan pada media baru tentang berbagai tulisan dan dokumen yang memuat tentang dampak negatif dari literasi digital pada kebocoran data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknikal.

Menurut ICT Watch merilis tawaran alternatif “Kerangka Literasi Digital

Indonesia adalah sebagai berikut: Kerangka terdiri atas 3 (tiga) bagian utama, yaitu 1). proteksi (safeguard), 2). hak-hak (rights), dan 3). pemberdayaan (empowerment).

1. Proteksi (safeguard):

keselamatan dan kenyamanan siapapun pengguna Internet pada bagian ini memberikan pemahaman tentang perlunya kesadaran dan pemahaman atas sejumlah hal terkait dengan perlindungan data pribadi (personal data protection), keamanan daring (online safety & security) serta privasi individu (individual privacy), dengan layanan teknologi enkripsi sebagai salah satu solusi yang disediakan. Sejumlah tantangan di ranah maya yang termasuk resiko pesonal (personal risks) masuk pula dalam bagian ini, diantaranya terkait isu kebocoran data, cyberbully, cyber stalking, cyber harassment dan cyber fraud.

2. Hak-hak (rights):

ada sejumlah hak-hak mendasar yang harus diketahui dan dihormati oleh para pengguna Internet, sebagaimana digambarkan pada bagian ini. Hak tersebut adalah terkait kebebasan berekspresi yang dilindungi (freedom of expression) serta hak atas kekayaan intelektual (intellectual property rights) semisal hak cipta dan hak pakai semisal model lisensi Creative Commons (CC). Kemudian tentu saja hak untuk

berkumpul dan berserikat (assembly & association), termasuk di ranah maya, adalah keniscayaan ketika bicara tentang aktivisme sosial (social activism), contohnya untuk melakukan kritik sosial melalui hashtag di media sosial, advokasi melalui karya multimedia (meme, kartun, video, dll) hingga mendorong perubahan dengan petisi online

3. Pemberdayaan (empowerment):

penggunaan Internet diharapkan dapat menghasilkan karya serta kinerja yang lebih produktif dan bermakna bagi diri sendiri, lingkungan maupun masyarakat luas. Untuk itulah pada bagian ini, lantas masuklah sejumlah pokok bahasan yang menjadi tantangan tersendiri semisal jurnalisme warga (citizen journalism) yang berkualitas, kewirausahaan (entrepreneurship) terkait dengan pemanfaatan TIK dan/atau produk digital semisal yang dilakukan oleh para teknopreneur, pelaku start-up digital dan pemilik UMKM. Pada bagian ini juga ditekankan khusus hal etika informasi (information ethics)

KEBOCORAN DATA

Maraknya kebocoran data yang semakin marak dijual belikan oleh orang yang tidak bertanggung jawab menyebabkan kerugian pada pemiliknya, apabila data tersebut dipakai dalam keuangan untuk pengajuan pinjaman online ataupun di bank untuk itu

masyarakat perlu perlu menjaga data pribadi dengan tidak menyebarkan hal hal yang bersifat pribadi dan rahasia dan dalam mengakses sosial media perlu dibaca kebijakan privasi agar tidak menimbulkan hal- hal yang diinginkan (katadata.Co.id)

Kebocoran data pribadi menunjukkan lemahnya pengelolaan dan rapuhnya system keamanan cyber di Indonesia dan belum adanya regulasi perlindungan data pribadi sehingga marak terjadi pencurian data, sebagai rujukan masyarakat untuk mengetahui kebocoran email atau kata sandi CNN Indonesia.com merangkum situs -situs yang dapat digunakan untuk pengecekan secara online diantaranya

1. Avast

Anda bisa memeriksanya di avast.com, situs keamanan internet lintas platform untuk Microsoft Windows, macOS, Android dan iOS. Caranya, akses situs berikut:

<https://www.avast.com/hackcheck/>.

Di email, Avast akan melaporkan berapa kali password email Anda bocor. Avast juga menginformasikan email Anda bocor saat terhubung dengan situs apa saja, misalnya Gmail hingga berbagai layanan e-commerce.

2. Have I Been Pwned?

Have I Been Pwned bekerja untuk

melacak pelanggaran yang menggunakan email Anda. Serupa dengan Avast, Anda hanya perlu memasukkan alamat email dan situs akan melakukan pengecekan apakah email Anda terancam.

Untuk pelanggaran yang lebih sensitif, situs <https://haveibeenpwned.com/> bisa memberi layanan tersebut, namun Anda diminta untuk mendaftar di situs itu lebih dulu.

3. DeHashed

DeHashed tidak hanya bisa memeriksa apakah email Anda bocor atau tidak. Situs <https://www.dehashed.com/> ini juga memungkinkan Anda untuk mengetahui apakah identitas nama Anda muncul di daftar yang diretas. Anda juga dapat melihat kata sandi Anda ada di daftar akun mana saja. Akan tetapi untuk akses yang lebih mudah, Anda harus berlangganan di situs ini.

4. Firefox Monitor

Situs cek peretasan besutan peramban Firefox dengan alamat <https://monitor.firefox.com/> ini memungkinkan pengguna untuk mengecek apakah email dan kata sandi telah bocor. Sama seperti situs cek peretasan pada umumnya, Anda tinggal memasukkan email Anda.

Di situs ini, Anda juga bisa langsung melakukan pengecekan ke akun Anda secara spesifik. Ada tinggal pilih navigasi 'Breaches' di sebelah 'Home'. Anda kemudian bisa melihat kebocoran-kebocoran yang dialami oleh layanan digital mulai dari e-commerce hingga dompet digital.

5. Periksa Data

Pendiri komunitas ethical hacker, Teguh Aprianto mengklaim berhasil membuat situs yang dapat mendeteksi data seseorang bocor atau tidak. Website yang dilengkapi tools khusus ini dinamai periksadata.com.

Saat ini kebutuhan UU PDP sangat diperlukan agar pengelolaan data pribadi baik pemerintah mauppun swasta dapat dituntut apabila terjadi kebocoran data.

KESIMPULAN DA SARAN

Perkembangan literasi digital merupakan upaya percepatan transformasi digital yang dapat memberikan nilai tambah pada masyarakat tapi kalau tidak diimbangkan dengan kecakapan digital akan membawa dampak negatif seperti terjadinya kebocoran data dan apabila bersosial media hrs mengerti kebijakan privasi, serta dapat mengecek secara berkala pada situs online yang dirangkum oleh CNN Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Mukhlisin, M., Isnaeni, F., Nurjaya, N., Mukhoyyaroh, M., & Masyhuri, A. A. (2021). URGENSI LITERASI DIGITAL BAGI SANTRI MILENIAL DI PONDOK PESANTREN RAHMATUTTHOYIBAH AL IFLAHAH GUNUNG KALER TANGERANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*.
<https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9672>

Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK DAN REMAJA. *Semantik*.
<https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.2>
50

Putranto, A. (2018). Darurat Literasi Media Sosial, Berpacu Melawan Konten Negatif. *Kompas*.

: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201026150307-185-562852/5-situs-untuk-cek-data-pribadi-bocor-di-internet>.

(<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/61398d76a4324/bahaya-kebocoran-data-pribadi>)